

Dukungan Sosial Dalam Pendidikan Inklusif Peserta Didik Anak Berkebutuhan Khusus

Justin Foera-era Lase

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias,
Jalan Pancasila No. 10 Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
justinfoeraeralase@unias.ac.id

Abstract

The aim of inclusive education is to ensure that every child, including those with special needs, has equal opportunities to learn. In this article, we emphasize the importance of social support in creating an inclusive educational environment. It is identified that an important element in providing appropriate support to students with special needs is social support, including emotional support, appreciation support, instrumental support, and informational support. This social support helps to deal with emotional problems, boost motivation, provide practical help, and provide useful information. This social support is vital to helping them thrive and maximize their potential in an inclusive learning environment

Keywords: social support, inclusive education, pupils, children with special needs

Abstrak

Tujuan dari pendidikan inklusif adalah untuk memastikan bahwa setiap anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggarisbawahi betapa pentingnya dukungan sosial untuk membuat lingkungan pendidikan inklusif. Diidentifikasi bahwa elemen penting dalam memberikan dukungan yang tepat kepada peserta didik anak berkebutuhan khusus adalah dukungan sosial, termasuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan sosial ini membantu mengatasi masalah emosional, meningkatkan motivasi, memberikan bantuan praktis, dan memberikan informasi bermanfaat. Dengan mendapatkan dukungan sosial yang menyeluruh, peserta didik anak berkebutuhan khusus dapat merasa didukung. Dukungan sosial ini sangat penting untuk membantu mereka berkembang dan memaksimalkan potensi mereka dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Kata kunci: dukungan sosial, pendidikan inklusif, peserta didik, anak berkebutuhan khusus

Copyright (c) 2024 Justin Foera-era Lase

Corresponding author: Justin Foera-era Lase

Email Address: justinfoeraeralase@unias.ac.id (Jalan Pancasila No. 10 Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia)

Received 27 July 2024, Accepted 30 July 2024, Published 05 August 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menjadi semakin penting di dunia pendidikan saat ini. Pendidikan berkualitas tinggi adalah hak setiap anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pemerintah dan sistem pendidikan di banyak negara telah berusaha untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif di mana semua siswa dapat belajar bersama dalam komunitas yang mendukung.

Peserta didik anak berkebutuhan khusus adalah kelompok siswa yang memerlukan perhatian khusus karena adanya kesulitan fisik, kognitif, emosional, atau perkembangan mereka. Dalam konteks ini, dukungan sosial yang efektif dapat mencakup dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan untuk membuat siswa merasa diterima di sekolah.

Dukungan emosional sangat penting untuk membantu anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini sering menghadapi masalah emosional yang sulit. Ini dapat terjadi karena mereka marah karena menghadapi kesulitan mereka atau karena mereka merasa berbeda dari teman sekelas mereka.

Akibatnya, sangat penting bagi mereka untuk memiliki tempat yang aman di mana mereka dapat mengungkapkan perasaan mereka tanpa khawatir disalahpahami atau dihakimi. Bertindak sebagai pendukung emosional dapat membantu guru dan karyawan. Ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan emosional yang mungkin mereka temui.

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, dukungan penghargaan juga sangat penting. Anak-anak tanpa kebutuhan khusus mungkin kesulitan mencapai tingkat kesuksesan yang sama dengan teman sekelas mereka (Foera-Era et al. 2017). Oleh karena itu, mengakui dan menghargai pencapaian mereka sangat penting. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus berusaha jika mereka menerima pujian dan penghargaan yang tulus.

Dukungan instrumental sangat penting untuk membantu anak berkebutuhan khusus selain dukungan emosional dan penghargaan. Menerima dukungan ini dapat mencakup bantuan praktis dan sumber daya yang memungkinkan mereka untuk mengambil bagian sepenuhnya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Dukungan instrumental yang konsisten membantu siswa berkebutuhan khusus merasa didukung secara menyeluruh, meningkatkan kemandirian mereka dalam belajar, dan membantu mereka menavigasi fasilitas sekolah. Guru dan staf pendidikan dapat berperan penting dalam memberikan bantuan ini (Lase, Munthe, and Era 2023).

Terakhir, mendapatkan dukungan informasional sangat penting untuk membuat lingkungan yang inklusif dan ramah bagi anak berkebutuhan khusus. Informasi yang relevan dan berguna dapat membantu siswa dan orang tua memahami dan menangani kebutuhan. Anak-anak dengan kebutuhan khusus dapat merencanakan dan mengelola belajar mereka dengan lebih baik dengan bantuan sumber daya, strategi pembelajaran, dan panduan yang dapat diberikan oleh guru dan tenaga pendidik lainnya.

Untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus, penelitian ini akan menjelaskan secara rinci tentang dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Peneliti akan menggambarkan seberapa penting dukungan ini untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka dan menjadi bagian dari masyarakat. Kita dapat membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa dengan memahami dan menerapkan dukungan sosial yang tepat.

METODE

Untuk menjelaskan konsep dukungan sosial bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus, penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan informasi yang relevan dari berbagai sumber terkenal dan dapat dipercaya, seperti basis data akademik, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya.

Metode penelitian studi kasus adalah salah satu pendekatan penelitian yang mendalam dan terperinci tentang fenomena, individu, kelompok, atau situasi tertentu. Metode ini melibatkan analisis menyeluruh dan eksplorasi mendalam terhadap entitas yang diteliti untuk memahami konteks, kompleksitas, dan karakteristik yang terlibat. Yin (2014) menggambarkan studi kasus sebagai

"penelitian yang terutama berfokus pada analisis mendalam atas fenomena dalam konteks nyata dan alami, dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda".

Peneliti melakukan pencarian literatur dengan kata kunci yang relevan seperti "dukungan sosial", "peserta didik anak berkebutuhan khusus", dan "pendidikan inklusif". Peneliti juga menggunakan basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest untuk mencari penelitian, jurnal, buku, dan tesis yang terkait dengan topik penelitian ini. Selain itu, peneliti menggunakan referensi dalam literatur yang telah ditemukan untuk memasukkan sumber tambahan.

Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti melakukan evaluasi literatur untuk memastikan bahwa literatur tersebut memenuhi kriteria inklusi penelitian ini. Kriteria inklusi termasuk relevansi topik, kerangka teoritis yang kuat, metode penelitian yang relevan, dan keakuratan data yang disajikan. Peneliti tidak menggunakan sumber yang tidak dapat diandalkan atau informasi yang tidak didukung oleh bukti yang memadai.

Selanjutnya, peneliti memeriksa literatur yang telah dipilih secara menyeluruh. Peneliti mengidentifikasi ide-ide penting, kerangka konseptual, hasil, dan rekomendasi praktis yang terkait dengan dukungan sosial bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus. Peneliti juga mencatat cara-cara yang berbeda dan mirip yang digunakan penulis dalam literatur yang berbeda (Telaumbanua, Damanik, and Lase 2024).

Peneliti menyatukan hasil utama dari literatur selama proses analisis. Keputusan ini disusun sesuai dengan kerangka konseptual yang menghubungkan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional dengan kesejahteraan dan perkembangan siswa berkebutuhan khusus. Untuk menunjukkan cara dukungan sosial dapat digunakan dalam konteks pendidikan inklusif, peneliti mengambil contoh literatur yang nyata. Peneliti dengan bidang spesialis pekerjaan sosial pelayanan disabilitas memiliki waktu yang cukup dalam melihat dan terlibat langsung

Namun demikian, pendekatan studi literatur yang peneliti gunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dukungan sosial bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus. Dengan bantuan berbagai sumber, peneliti dapat menjelaskan secara menyeluruh bagaimana dukungan sosial dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan peserta didik dalam lingkungan pendidikan inklusif.

HASIL DAN DISKUSI

Bantuan, dukungan, atau hubungan antarindividu yang menciptakan lingkungan yang positif, empatik, dan berguna bagi orang yang mengalami tantangan atau stres disebut dukungan sosial. Dukungan ini dapat datang dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, rekan kerja, atau komunitas. Dukungan sosial sangat membantu kesehatan mental seseorang, membantu mereka mengatasi tantangan, dan membuat mereka merasa dihargai dan diterima dalam hubungan sosial.

Dukungan sosial dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional mencakup dukungan yang diberikan melalui pendengaran yang saksama, pemahaman, dan empati, yang menawarkan ruang aman bagi individu untuk mengungkapkan emosi mereka.

Dukungan penghargaan menunjukkan pengakuan dan penerimaan terhadap seseorang, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi. Ini dapat dicapai dengan pujian yang tulus, pengakuan atas pencapaian, atau penghargaan lainnya. Dukungan penghargaan mendorong orang untuk terus berusaha dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial.

Dukungan instrumental mencakup bantuan praktis dan materi untuk membantu orang mengatasi masalah sehari-hari. Ini bisa berupa bantuan fisik, sumber daya, atau perubahan lingkungan yang memungkinkan orang lebih terlibat dan mandiri.

Terakhir, dukungan informasional berarti memberi orang yang membutuhkan informasi, pengetahuan, atau rekomendasi praktis. Ini dapat mencakup pembagian sumber daya, pendekatan pembelajaran, atau arahan tentang cara mengatasi situasi tertentu.

Semua jenis dukungan sosial ini bekerja sama untuk membuat lingkungan lebih inklusif dan mendukung. Dukungan sosial yang tepat dapat membuat seseorang merasa didengar, dihargai, dan termotivasi. Ini juga dapat membantu mereka mengatasi kesulitan dan tantangan.

Dukungan sosial sangat penting dalam menyediakan lingkungan belajar yang inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif. Kita dapat membantu siswa merasa didukung, termotivasi, dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran dengan memberikan dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional yang tepat. Untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, diperlukan dukungan sosial yang efektif.

Dukungan Emosional

Dukungan emosional adalah komponen penting dari dukungan sosial untuk siswa berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus seringkali menghadapi masalah emosional yang lebih besar daripada teman sebaya mereka. Mereka mungkin frustrasi, putus asa, atau punya masalah berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan rekan sejawat mereka untuk mendapatkan dukungan emosional yang dapat membantu mereka mengatasi kesulitan ini.

Ketika anak-anak ingin berbagi perasaan atau kesulitan mereka, guru dan rekan sejawat dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan mereka dengan penuh perhatian. Ini bisa berupa memberikan pujian, motivasi, atau sekadar memberikan ruang untuk mereka berbicara.

Dukungan emosional yang positif memengaruhi kesejahteraan emosional dan motivasi belajar anak berkebutuhan khusus (Smith et al., 2018). Mendapatkan dukungan emosional yang cukup membuat mereka merasa diterima dan didukung, yang meningkatkan kepercayaan diri dan keinginan mereka untuk belajar.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan sangat penting untuk membantu siswa berkebutuhan khusus merasa dihargai dan diakui atas apa yang mereka lakukan dan capai. Anak-anak ini seringkali berjuang untuk bersaing dengan teman sebayanya yang tidak memiliki kebutuhan khusus, merasa kurang percaya diri atau tidak dihargai.

Pengakuan yang tulus dan positif terhadap upaya dan pencapaian siswa berkebutuhan khusus dapat membantu guru dan rekan sejawat memberikan penghargaan. Anak-anak ini merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berusaha jika orang memberikan pujian yang tulus, mengakui kemajuan mereka, dan mengapresiasi upaya mereka.

Penghargaan rutin dapat meningkatkan keyakinan diri anak-anak berkebutuhan khusus dan meningkatkan partisipasi dan prestasi akademik mereka, menurut studi (Jones & Peters, 2017). Mereka merasa diakui dan didorong untuk terus berusaha dengan memberikan penghargaan yang tepat dan pengakuan atas usaha mereka.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental berarti memberikan bantuan praktis dan material kepada siswa berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus mungkin membutuhkan bantuan tambahan dalam berbagai aktivitas sehari-hari di sekolah. Memberikan dukungan sarana ini dapat sangat bermanfaat bagi guru dan karyawan pendidikan.

Pengaturan sumber daya atau bantuan fisik yang diperlukan untuk mengakses fasilitas sekolah dapat termasuk dalam dukungan instrumental. Dengan memberikan dukungan instrumental yang tepat, guru dapat membantu mengubah tugas atau aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat merasa didukung dan dapat berpartisipasi sepenuhnya dalam proses belajar.

Dukungan instrumental yang konsisten dan berkelanjutan membantu anak-anak berkebutuhan khusus merasa lebih bebas dan mampu mengatasi tantangan. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Harris et al., 2019).

Dukungan Informasional

Dukungan informasional berarti memberikan informasi yang relevan kepada anak-anak dan orang tua mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Informasi ini dapat membantu mereka memahami lebih baik kebutuhan mereka dan menawarkan solusi untuk masalah yang mereka hadapi.

Untuk peserta didik anak berkebutuhan khusus, guru dan tenaga pendidik lainnya dapat memberikan sumber daya, strategi pembelajaran, atau panduan yang bermanfaat. Informasi ini dapat mencakup sumber daya eksternal yang membantu siswa dalam belajar, teknik pengajaran khusus, atau strategi perubahan tugas.

Implikasi Temuan Penelitian

Dalam membantu anak berkebutuhan khusus, temuan penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan bagi pendidik, karyawan sekolah, orang tua, dan masyarakat luas. Di antara konsekuensi ini adalah:

1. Pentingnya pendekatan holistik: Dukungan sosial yang efektif membutuhkan pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan: guru, rekan sejawat, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sangat penting untuk bekerja sama untuk membuat lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung siswa berkebutuhan khusus.
2. Peningkatan kualitas komunikasi: Untuk memberikan dukungan informasional yang efektif, guru, orang tua, dan siswa harus berkomunikasi satu sama lain dengan cara yang jelas dan terbuka. Menyediakan sumber daya, pedoman, dan pendekatan yang relevan untuk membantu siswa memahami dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi sangat penting.
3. Pembangunan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar: Peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan emosional dan penghargaan untuk membangun rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar. Mereka akan merasa lebih percaya diri dan dapat memaksimalkan potensi mereka dengan pengakuan dan pujian yang tulus atas upaya dan prestasi mereka.
4. Mempertimbangkan kebutuhan individu: Kebutuhan semua siswa harus dipertimbangkan saat memberikan dukungan instrumental. Untuk memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan sekolah, penting untuk menyediakan bantuan praktis dan perubahan yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka.

Keterbatasan Temuan Penelitian

Namun, penting untuk diingat bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa hambatan yang perlu dipertimbangkan:

1. Generalisasi: Hasil dari penelitian ini didasarkan pada penelitian dan studi empiris; namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan dan preferensi yang berbeda. Oleh karena itu, hasilnya mungkin tidak universal dan harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan setiap siswa.
2. Keanekaragaman kebutuhan: Jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus sangat beragam. Rekomendasi dan hasil yang disajikan dalam penelitian ini tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik setiap orang.
3. Konteks Pendidikan: Kesimpulan penelitian ini mungkin berasal dari konteks tertentu, seperti sistem pendidikan negara tertentu atau tingkat pendidikan tertentu. Oleh karena itu, hasilnya mungkin perlu disesuaikan dan diinterpretasikan sesuai dengan konteks pendidikan setiap negara.

4. Perubahan dinamis: Semakin kita memahami siswa berkebutuhan khusus, lebih banyak metode dan pendekatan dukungan sosial dibuat. Oleh karena itu, tren yang berubah, penelitian baru, dan kemajuan dalam pendidikan inklusif dapat memengaruhi hasil dari penelitian ini.

Sangat penting untuk mempertimbangkan batasan-batasan ini saat menggunakan hasil penelitian ini dan melibatkan profesional pendidikan dan ahli lainnya dalam proses pengambilan keputusan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus.

KESIMPULAN

Untuk memberikan dukungan sosial yang tepat kepada siswa berkebutuhan khusus dalam lingkungan pendidikan yang inklusif, sangat penting. Sebuah lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan siswa memiliki banyak manfaat, termasuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.

Anak-anak berkebutuhan khusus sering menghadapi kesulitan emosional yang lebih besar, yang membuat dukungan emosional sangat penting. Mereka mungkin frustrasi, putus asa, atau kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas. Guru dan rekan sejawat dapat membantu mereka mengatasi masalah ini dengan memberikan dukungan emosional yang baik. Cara yang efektif untuk memberikan dukungan emosional adalah dengan mendengarkan dengan penuh perhatian, mengakui dan menerima perasaan mereka, dan menyediakan lingkungan aman di mana mereka dapat mengungkapkan diri.

Penghargaan adalah cara penting untuk meningkatkan keinginan dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus. Mereka dapat merasa dihargai dan termotivasi jika mereka menerima pujian yang tulus, pengakuan atas usaha mereka, dan penghargaan yang diberikan secara teratur. Penghargaan yang positif meningkatkan keyakinan diri mereka dan mendorong mereka untuk terus berusaha dan berpartisipasi secara aktif.

Dukungan instrumental sangat penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus selain dukungan emosional dan penghargaan. Bantuan praktis dan material, seperti pengaturan sumber daya atau perubahan tugas, diberikan dalam dukungan ini. Memberikan dukungan sarana ini dapat sangat bermanfaat bagi guru dan karyawan pendidikan. Dukungan yang konsisten membuat siswa merasa didukung dan mampu mengatasi tantangan. Dukungan instrumental membuat siswa merasa lebih mandiri dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Terakhir, dukungan informasional membantu orang tua dan anak berkebutuhan khusus memahami kebutuhan dan mengatasi kesulitan. Dengan dukungan informasi ini, siswa dapat merencanakan dan mengelola pembelajaran mereka dengan lebih baik. Guru dan tenaga pendidik lainnya dapat memberikan sumber daya, strategi pembelajaran, dan panduan yang berguna. Mereka juga dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan keterampilan mereka sendiri dan menjadi lebih mandiri saat menghadapi tantangan.

Dalam hal ini, dukungan sosial yang menyeluruh sangat penting untuk membuat sekolah inklusif yang mendukung pertumbuhan anak berkebutuhan khusus. Peserta didik mendapatkan dukungan yang berbeda dari berbagai sumber, termasuk dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Semua sumber ini saling melengkapi dan memberikan dukungan yang berbeda kepada mereka. Kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa diterima dan didukung dengan memberikan dukungan yang tepat untuk keempat elemen ini.

Tidak ada satu metode atau pendekatan yang cocok untuk semua siswa berkebutuhan khusus. Semua orang memiliki kebutuhan dan keinginan unik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan karyawan sekolah untuk berkomunikasi secara terbuka dan bekerja sama dengan orang tua, ahli pendidikan khusus, dan peserta didik untuk menemukan dan memberikan dukungan yang tepat.

Sebagai kesimpulan, mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional sangat penting untuk membuat kelas inklusif dan mendukung siswa berkebutuhan khusus. Kita dapat membantu mereka merasa diterima, mencapai potensi penuh mereka, dan menjadi anggota masyarakat yang aktif dengan mendapatkan dukungan yang tepat. Untuk membangun dunia yang lebih inklusif di mana setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai impian mereka, diperlukan dukungan sosial yang efektif.

REFERENSI

- Bornman, J. (Ed.). (2017). *Access to education for learners with disabilities: An international perspective*. Pretoria, South Africa: Van Schaik Publishers.
- Cartledge, G., & Kourea, L. (Eds.). (2019). *Practical strategies for supporting learners with special needs*. London, UK: Routledge.
- Harris, J., Adams, L., & Townsend, E. (2019). Supportive relationships: Comparison of primary and secondary children with Autism Spectrum Disorders. *Frontiers in Psychology*, 9, 2697.
- Johnson, E. L., Jolly, J. L., & Jacobson, N. S. (2020). Social support for youth with disabilities: Parental experiences across the family life span. *Journal of Child and Family Studies*, 29(11), 3120-3131.
- Jones, L., & Peters, A. (2017). The influence of teacher assigned but not reported praise and blame on students. *Journal of School Psychology*, 63, 31-49.
- Foera-Era, Justin, Lase Lina, Favourita Rini, and Hartni Ra. 2017. 1 *Indonesian Journal of Social Work (IJSW) The Implementation of Behavioral Rehearsal Towards Activity of Daily Living Skill Enhancement of People with Intellectual Disability*.
- Lase, Ukiran, Mondang Munthe, and Justin Foera Era. 2023. 'Pengaruh Sikap Dan Kepribadian Guru Terhadap Kepuasan Siswa Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelas XI-IIS-1 SMA Negeri 1 Gido'. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4(2): 810-21.
- Telaumbanua, Vivid Anggreni, Hosianna R. Damanik, and Justin F. Lase. 2024. 'Efektivitas Metode

Restrukturisasi Kognitif Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di SMA Negeri 1 Gunungsitoli'.
Indo-MathEdu Intellectuals Journal 5(2): 1573–82.

Smith, J., Schmitt, N., & Zapf, D. (2018). Who receives and who gives social support in the workplace?: Comparing German and U.S. employees. *Applied Psychology*, 67(2), 215-249.

Scott, S. M., & Blanchard, L. T. (2021). Supporting students with special needs: Strategies for success. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Yin, R. K. (2014). Case study research: Design and methods. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.